Dari Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

"Sesungguhnya Allah ridha terhadap seorang hamba yang apabila dia menikmati satu santapan makanan maka dia pun memuji-Nya atas nikmat tersebut. Atau dia menikmati seteguk minuman lantas dia pun memuji Allah karenanya."

(HR. Muslim dalam Kitab adz-Dzikr wa ad-Du'a wa at-Taubah wa al-Istighfar [2734])

1. Penulisan Injil terjadi jauh beberapa tahun setelah diangkatnya Isa 'alaihis salam.
2. Terputusnya sanad dalam penisbatan penulisan Injil-Injil tersebut kepada penulisnya.
3. Banyak terdapat kontradiksi dan kesalahan ilmiah di dalamnya
4. Dan masih banyak bukti lainnya.

(untuk mendapatkan pembahasan lebih rinci tentang keberadaan Taurat dan Injil yang ada sekarang, silahkan merujuk ke kitab *Izhhaarul Haq* karya Rahmatullah Al Hindy)

Bolehkah Mengikuti Taurat dan Injil Setelah Turunnya Al Qur'an?

Jawabnya: tidak boleh. Bahkan, kalau seandainya kitab-kitab tersebut (Taurat atau Injil yang ada sekarang) adalah benar berasal dari para Nabi mereka, maka kita tetap tidak boleh mengikutinya karena kitab-kitab tersebut diturunkan khusus kepada umat Nabi tersebut dan dalam tempo yang terbatas. Kitab-Kitab tersebut juga sudah di-nasakh oleh Al Qur'an. Allah Ta'ala berfirman yang artinya: ***"Dan kami telah turunkan kepadamu al-Qur`an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan muhaiminan (batu ujian) terhadap kitab-kitab yang lain itu;.... "*** (QS. Al-Maidah: 48)

Bahkan wajib bagi Yahudi dan Nashrani saat ini untuk mengikuti Al Qur'an. Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam bersabda: ***"Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya! Tidaklah seorang pun dari Yahudi dan Nasrani yang mendengar akan diutusnya aku, kemudian mati dalam keadaan tidak beriman dengan apa yang aku diutus dengannya, kecuali dia termasuk penghuni neraka"*** (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Demikianlah sedikit bahasan tentang Iman terhadap Kitab-Kitab Allah. Wahai Rabb kami, tambahkan kepada kami keimanan, keyakinan, kefakihan, dan ilmu.

Rujukan utama: Al Iman Bil Kutub, karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al Hamd.
Penulis : Abu Ka'ab Prasetyo (Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember)

REDAKSI

Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 11 Tahun 2, September 2013 | Terbit rutin setiap hari Jumat | Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

kutipan al hikmah

Allah *Tabaaroka wa Ta'ala* berfirman (yang artinya),

"Dan kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya)..."

QS Al Maaidah:48

Iman terhadap Kitab-Kitab suci yang Allah turunkan merupakan salah satu landasan agama kita. Allah *Ta`ala* berfirman yang artinya: ***"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan. Akan tetapi, sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman dengan Allah, hari Kemudian, Malaikat-Malaikat, Kitab-Kitab, para Nabi…."*** (QS. Al-Baqarah: 177). Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika ditanya oleh Jibril *`alaihis salam* tentang iman, beliau menjawab:***"(iman yaitu) engkau beriman dengan Allah, para Malaikat, Kitab-Kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, dan beriman dengan takdir yang baik dan buruk***" (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin rahimahullah mengatakan: "Yang dimaksud Kitab (biasa disebut dengan Kitab suci) adalah kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya sebagai rahmat untuk para makhluk-Nya, dan petunjuk bagi mereka, supaya mereka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat" (lihat kitab *Rasaail fil `Aqiidah* karya Syaikh Al Utsaimin).

Cakupan Iman Terhadap Kitab-Kitab Allah

Masih dalam kitab yang sama, Syaikh Al Utsaimin juga mengatakan: "Iman dengan kitab suci mencakup 4 perkara:

1. Iman bahwasanya kitab-kitab tersebut turun dari Allah *Ta`ala*.
2. Iman dengan nama-nama yang kita ketahui dari kitab-kitab tersebut, seperti al-Qur`an yang Allah turunkan kepada Muhammad shallallahu `alaihi wa sallam, Taurat kepada Musa, Injil kepada Isa, dan lain sebagainya.
3. Pembenaran terhadap berita-berita yang shahih, seperti berita-berita yang ada dalam al-Qur`an dan kitab-kitab suci sebelumnya selama kitab-kitab tersebut belum diganti atau diselewengkan.
4. Pengamalan terhadap apa -apa yang belum di-nasakh dari kitab-kitab tersebut, rida terhadapnya, dan berserah diri dengannya, baik yang diketahui hikmahnya, maupun yang tidak diketahui."

(Rasaail fil `Aqiidah, Syaikh Al Utsaimin).

Sumber dan Tujuan Diturunkannya Kitab-Kitab Allah

Seluruh Kitab Allah sumbernya adalah satu, yaitu dari Allah *Jalla wa `Alaa*. Allah *Ta`ala* berfirman yang artinya: ***"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. Dia menurunkan al-Kitab (al-Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan Kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil, sebelum (al-Quran), menjadi petunjuk bagi manusia, dan dia menurunkan al-Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa)"*** (QS. Ali Imran: 2-4)

Tujuan penurunan kitab-kitab tersebut juga satu, yaitu tercapainya peribadatan hanya kepada Allah semata, sebagaimana terdapat dalam firman Allah *Ta`ala* dalam surat Al-Maidah ayat 44 – 50. Diantaranya Allah berfirman yang artinya: ***"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang berserah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku"*** (QS. Al Maidah: 44)

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* juga berfirman yang artinya: *"Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik"* (QS. Al Maidah: 47). Untuk pembahasan lebih rinci, lihat kitab *Ar-Rusul war Risaalaat karya `Umar bin Sulaiman Al-Asyqar*, hal 231 – 235.

Kedudukan Al Qur'an Di Antara Kitab-Kitab Allah Lainnya

Al Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan penutup dari kitab-kitab sebelumnya. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan hakim atas kitab-kitab suci sebelumnya. Allah Ta'ala berfirman yang artinya: ***"Dan kami telah turunkan kepadamu Al-Qur`an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan muhaiminan (batu ujian) terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu.... "*** (QS. Al-Maidah: 48).

Al Qur'an merupakan kitab suci paling panjang dan paling luas cakupannya. Rasulullah *shallallahu `alahi wa sallam* bersabda: ***"Aku diberi ganti dari Taurat dengan as-sab`ut thiwaal (tujuh surat dalam Al-Qur`an yang panjang-panjang). Aku diberi ganti dari Zabur dengan al-mi`iin (surat yang jumlah ayatnya lebih dari seratus). Aku diberi ganti dari Injil dengan al-matsani (surat yang terulang-ulang pembacaannya dalam setiap rekaat shalat) dan Aku diberi tambahan dengan al-mufashshal (surat yang dimulai dari Qaf sampai surat an-Naas)."*** (HR. Thabarani dan selainnya, dishahihkan sanadnya oleh al-Albani)

Di antara perkara lain yang menjadi kekhususan Al Qur'an dari kitab-kitab suci lainnya adalah penjagaan Allah terhadapnya. Allah Ta'ala berfirman yang artinya: ***"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya"*** (QS. Al-Hijr: 9)

Sekilas Tentang Taurat

Taurat adalah kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Musa `alahis salam. Taurat merupakan kitab yang mulia yang tercakup didalamnya cahaya dan petunjuk. Allah Ta'ala berfirman yang artinya: ***"Sesungguhnya kami Telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi)...."*** (QS. Al-Maidah: 44)

Taurat yang ada saat ini -biasa disebut dengan Kitab Perjanjian Lama- setiap orang yang berakal tentu mengetahui bahwa Taurat tersebut bukanlah Taurat yang dahulu diturunkan kepada Musa *`alaihis salam*. Hal itu bisa diketahui dari beberapa bukti berikut:

1. Ketidakmampuan mereka (baik Yahudi maupun Nashrani) dalam menunjukkan sanad ilmiah yang sampai kepada Musa *`alaihis salam*, bahkan mereka mengakui bahwa Taurat pernah hilang selama beberapa kali.
2. Terjadi banyak kontradiksi di dalamnya, yang menunjukkan bahwa sudah banyak terjadi campur tangan para ulama Yahudi dalam merubah isi Taurat.
3. Banyak terdapat kesalahan ilmiah.
4. Dan masih banyak bukti lainnya.

Allah Ta'ala berfirman yang artinya: ***"Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka Kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan Kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan"*** (QS. Al-Baqarah: 79)

Sekilas Tentang Injil

Sedangkan Injil, dia adalah kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Isa 'alaihis salam sebagai penyempurna dan penguat bagi Taurat, dan Injil ini memiliki kecocokan dangan Taurat dalam sebagian besar syariatnya. Injil yang Allah turunkan adalah petunjuk kepada jalan yang lurus, membedakan kebenaran dan kebatilan, dan menyeru kepada peribadatan kepada Allah Ta'ala semata.

Sebagaimana taurat yang ada sekarang bukanlah Taurat yang dahulu diturunkan kepada Musa, demikian juga injil yang ada sekarang, juga bukan Injil yang diturunkan kepada Isa 'alaihimas salam. Di antara bukti dari penyataan tersebut: